

## **ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA BERDASARKAN MINAT BELAJAR KELAS VII DI SMP N 03 TIRTO**

**Binar Kharisma Valentina**

Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pekalongan

E-mail: [binarkharisma69@gmail.com](mailto:binarkharisma69@gmail.com)

### **Abstract**

The purpose of this study was to determine students' learning difficulties in terms of interest in learning. This research method uses descriptive qualitative research to analyze student learning difficulties in terms of learning interest. The research subjects consisted of three class VII B students at SMP N 03 Tirta and each student represented each category of learning interest, namely high learning interest, moderate learning interest and low learning interest. The stages of the research carried out consisted of: filling out a learning interest questionnaire which was then classified into high, medium and low learning interest, doing test questions to determine student learning difficulties, interviews, data analysis and drawing conclusions. The results of this study are: 1) In high learning interest, students still experience difficulties, namely difficulties in applying concepts in the form of inability to conclude information from a given concept. Difficulty in applying the principle in the form of not completing calculations. Difficulty in solving verbal problems in the form of inappropriate in drawing conclusions. 2) In moderate learning interest, students still experience difficulties, namely difficulties in applying concepts in the form of not understanding the meaning of the questions. Difficulty in applying the principle in the form of not completing calculations. Difficulty in solving verbal problems in the form of inappropriate in drawing conclusions. 3) At low interest in learning, students still experience difficulties, namely difficulties in understanding the meaning of the questions. Difficulty in applying the principle in the form of not completing calculations. Difficulty in solving verbal problems in the form of inappropriate in translating mathematical models.

**Keywords:** difficulty in learning mathematics, interest in learning.

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kesulitan belajar siswa yang ditinjau dari minat belajar. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif untuk menganalisis kesulitan belajar siswa yang ditinjau dari minat belajar. Subjek penelitian terdiri dari tiga orang siswa kelas VII B di SMP N 03 Tirta dan setiap siswa mewakili masing-masing kategori minat belajar, yaitu minat belajar tinggi, minat belajar sedang dan minat belajar rendah. Adapun tahap penelitian yang dilakukan terdiri dari : pengisian angket minat belajar yang kemudian digolongkan ke dalam minat belajar tinggi, sedang dan rendah, mengerjakan soal tes untuk mengetahui kesulitan belajar siswa, wawancara, analisis data dan menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah : 1) Pada minat belajar tinggi, siswa masih mengalami kesulitan yaitu kesulitan dalam menerapkan konsep berupa ketidakmampuan untuk menyimpulkan informasi dari suatu konsep yang diberikan. Kesulitan dalam menerapkan prinsip berupa tidak menyelesaikan perhitungan. Kesulitan dalam menyelesaikan masalah verbal berupa tidak tepat dalam menarik kesimpulan. 2) Pada minat belajar sedang, siswa masih mengalami kesulitan yaitu kesulitan dalam menerapkan konsep berupa tidak memahami maksud soal. Kesulitan dalam menerapkan prinsip berupa tidak menyelesaikan perhitungan. Kesulitan dalam menyelesaikan masalah verbal berupa tidak tepat dalam menarik kesimpulan. 3) Pada minat belajar rendah, siswa masih mengalami kesulitan yaitu kesulitan dalam memahami maksud soal. Kesulitan dalam menerapkan prinsip berupa tidak menyelesaikan perhitungan. Kesulitan dalam menyelesaikan masalah verbal berupa tidak tepat dalam menerjemahkan model matematika.

**Kata Kunci :** kesulitan belajar matematika, minat belajar.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peranan untuk mewujudkan sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan pengetahuan dan potensi sesuai dengan bidangnya. Sebagaimana telah tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bahwa "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Menurut Alpiari, dkk. (2019), pendidikan mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Berdasarkan pengertian diatas pendidikan pada umumnya disebut sebagai pengajaran, karena pada hakikatnya

setiap orang membutuhkan pengajaran dan berkewajiban untuk mendidik. Dalam pendidikan terjadi proses belajar mengajar untuk menyampaikan materi kepada siswa agar dapat dimengerti dan dipahami.

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik sebagai alat bantu dalam penerapan-penerapan bidang ilmu lain maupun dalam pengembangan matematika itu sendiri (Siagian, 2016). Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang berperan penting dalam berbagai aspek kehidupan (Unaenah & Amallia, 2018). Melihat dari penerapannya matematika diajarkan kepada siswa dari pertama mengenyam pendidikan hingga perguruan tinggi sekalipun. Melalui pembelajaran matematika, siswa diharapkan memiliki kemampuan logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta memiliki kemampuan bekerja sama (Depdiknas, 2006).

Matematika diperlukan oleh peserta didik untuk memenuhi kebutuhan guna memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dapat mengoperasikan perhitungan seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian maupun pembagian, serta dapat mengaplikasikan konsep, dan lain sebagainya (Sholekah, dkk. 2017). Mata pelajaran matematika diharapkan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun pelajaran yang penting bagi siswa, namun masih banyak paradigma yang mengatakan matematika itu sulit. Dengan adanya paradigma tersebut, maka siswa yang merasa sulit tidak mau belajar lebih giat lagi untuk memecahkan permasalahan dalam matematika. Siswa lebih memilih untuk menghindari bahkan tidak mengikuti pelajaran matematika.

Melihat pentingnya mata pelajaran matematika dalam perkembangan era sekarang ini, maka dalam pembelajaran matematika dikemas dengan sebaik mungkin agar siswa tertarik untuk mengikuti mata pelajaran matematika dan menaruh perhatiannya untuk senang terhadap pelajaran tersebut. Perhatian biasanya berawal dari minat, dari minat belajar yang membuat siswa nyaman dan senang untuk mengikuti pembelajaran. Minat menjadi faktor psikologis yang penting untuk menunjang efektivitas dalam proses belajar mengajar. Menurut Mufarrokah (2009) Minat dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar, karena belajar tanpa minat yang sungguh-sungguh tidak akan berhasil. Sehingga minat belajar perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran agar mendukung tercapainya suatu keberhasilan dalam siswa.

Minat adalah akar motivasi yang kuat untuk belajar dan menjadi pengantara partisipasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran (Silfitrah & Mailili, 2020). Minat menjadi peranan penting dalam pembelajaran, tanpa adanya minat proses pembelajaran pada siswa menjadi kurang maksimal. Minat belajar yang diminati dapat menumbuhkan rasa kepuasan tersendiri dan perasaan senang (Putri & Adirakasiwi, 2021). Dapat disimpulkan, siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan tekun dan senang dalam mengikuti pelajaran, berbeda dengan siswa yang tidak memiliki minat akan merasa bosan dan tidak semangat untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru yang ada di SMP N 3 Tirto penyebab kesulitan belajar siswa disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang menyebabkan siswa kesulitan dalam pelajaran matematika yaitu rendahnya penguasaan dalam berhitung, stigma mengenai matematika sudah sulit dan menakutkan, kurangnya minat siswa dalam pelajaran matematika serta rendahnya motivasi belajar siswa untuk mengikuti pelajaran matematika. Sedangkan faktor eksternal yang menyebabkan siswa kesulitan belajar yaitu lingkungan masyarakat yang kurang mendukung, lingkungan sekolah yang sering mengalami banjir dan rob yang menyebabkan siswa malas untuk berangkat sekolah, kurang dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitarnya. Yang paling mendominasi dalam siswa yaitu rendahnya minat siswa untuk mengikuti pelajaran matematika.

Jika kesulitan belajar siswa tersebut dibiarkan, tentu saja tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut siswa memerlukan beberapa bantuan, baik untuk memahami materi matematika yang dipelajarinya maupun hambatan lainnya. Kegiatan bantuan yang dapat dilakukan yaitu diagnosis kesulitan belajar siswa. Jadi, dengan adanya diagnosis dapat mengetahui lebih lanjut kesulitan belajar yang terjadi pada siswa. Dengan adanya diagnosis guru dapat mengatasi kesulitan belajar siswa agar siswa memahami materi yang telah diajarkan.

Fokus utama penelitian ini adalah Analisis Kesulitan Belajar Berdasarkan Minat Belajar Siswa Kelas VII di SMP N 03 Tirto. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan kesulitan belajar siswa berdasarkan minat belajar.

## **METODE PELAKSANAAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis kesulitan belajar siswa ditinjau dari minat belajar. Data yang didapat selama penelitian ini akan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata pada laporan sehingga tujuan peneliti tercapai. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas VII SMP N 03 Tirto, Kecamatan Tirto. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket minat belajar, tes uraian untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dan wawancara. Angket minat belajar digunakan untuk mengelompokkan siswa ke dalam kategori minat belajar tinggi, sedang dan rendah. Selanjutnya siswa mengerjakan tes uraian yang terdapat 6 soal untuk mengetahui kesulitan belajar siswa pada materi bangun datar. Kemudian dari hasil tes dianalisis sesuai dengan jenis kesulitan belajar yaitu kesulitan memahami konsep, kesulitan menerapkan prinsip dan kesulitan menyelesaikan masalah verbal. Hasil tes untuk mengetahui bahwa siswa dengan minat belajar tinggi, sedang dan rendah memiliki kesulitan belajar pada memahami konsep, menerapkan prinsip atau memahami masalah verbal. Untuk memperkuat informasi menggunakan wawancara yang diwakili oleh 3 orang siswa dari masing-masing kategori minat belajar tinggi, sedang dan rendah. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan langkah-langkah Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013) diantaranya adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Analisis dilakukan setelah pengumpulan data. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

- a. Tahap awal, dalam tahap ini peneliti menyusun instrumen penelitian berupa tes dan non tes, instrumen tes yang disusun berupa soal tes uraian, tes yang diujikan sebelumnya telah diuji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran.
- b. Tahap inti, dalam tahap inti peneliti melakukan analisis data diawali dengan menganalisis data skor angket minat belajar dan skor tes soal uraian. a) Data hasil non tes, untuk menghitung skor non tes dilakukan dengan skala Likert yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Penskoran pada skala Likert yang digunakan dari 1 sampai 5 untuk pernyataan negatif dan 5 sampai 1 untuk pernyataan positif. Selanjutnya, mengkategorikan menjadi kategori minat belajar tinggi, sedang dan rendah. Indikator minat belajar terdiri dari adanya perasaan senang, adanya pemusatan perhatian dan pikiran terhadap pembelajaran, adanya kemauan untuk belajar, adanya kemauan dari dalam diri untuk aktif dalam pembelajaran, adanya upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk belajar. b) Data hasil tes, dari data tes yang diperoleh untuk menganalisis jawaban tes untuk mengetahui kesulitan belajar siswa sesuai dengan jenis kesulitan belajar siswa. Dalam penelitian ini menggunakan tiga jenis kesulitan belajar siswa yaitu kesulitan dalam memahami konsep, kesulitan dalam menerapkan prinsip, dan kesulitan dalam menyelesaikan masalah verbal. Setelah analisis dilakukan tahap selanjutnya yaitu peneliti mengambil kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis angket minat belajar maka diketahui kecenderungan minat belajar siswa pada kelas VII A memiliki minat belajar sedang. Adapun hasilnya menunjukkan 5 siswa memiliki minat belajar tinggi, 15 siswa memiliki minat belajar sedang, dan 6 siswa memiliki minat belajar rendah. Setelah dilakukan pengelompokkan berdasarkan skor angket minat belajar siswa maka didapat tiga subjek, setiap siswa mewakili dari masing-masing kategori minat belajar. Adapun hasil kategori minat belajar termuat dalam tabel berikut :

Subjek	Interval	Skor	Kriteria
R-20	$X \geq 73,98$	81	Tinggi
R-13	$55,48 \leq X \leq 73,98$	71	Sedang
R-23	$X < 55,48$	50	Rendah

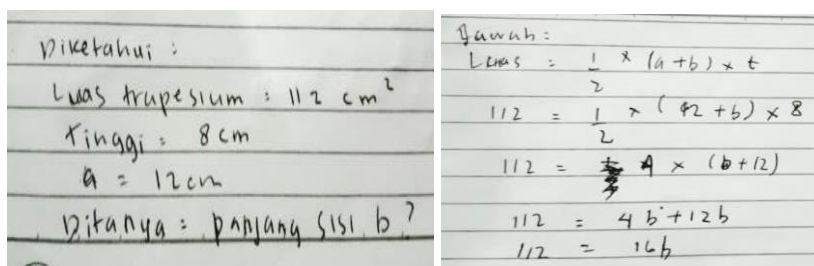
Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa ketiga subjek tersebut selanjutnya diberikan tes uraian kesulitan belajar yang memuat materi segitiga dan segiempat, setelah subjek menyelesaikan tes tersebut selanjutnya dilakukan wawancara tentang bagaimana siswa tersebut menyelesaikan tes yang sudah diberikan. Berikut hasil jawaban siswa dalam menyelesaikan soal tes :

### 1. Analisis kesulitan belajar dengan tingkat minat belajar tinggi (Subjek R-20)

#### Soal Nomor 3 (R-20)

Analisis Hasil Tes Tertulis:

Kesalahan siswa pada soal nomor 3 ditunjukkan oleh jawaban subjek dalam menuliskan jawaban.



Berdasarkan hasil jawaban diatas, subjek menjawab soal tersebut masih salah. Kesalahan tersebut diakibatkan karena subjek tidak menyelesaikan perhitungan sampai menemukan hasil nilai b. Subjek hanya menjawab sampai  $112=16b$ . Kesalahan subjek pada jawaban tersebut terdapat pada bagian tidak menyelesaikan perhitungan dan masih salah dalam mengoperasikan perhitungan, seharusnya  $112-48 = 4a$ , namun siswa menulis  $112 = 16a$ . Dalam hal ini jelas salah dan subjek kesulitan dalam menerapkan prinsip. Subjek juga masih kesulitan dalam memahami konsep, hal ini ditandai dengan ketidakmampuan subjek dalam menyimpulkan informasi dari suatu konsep yang diberikan.. Selain itu, subjek mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah verbal. Hal ini karena subjek tidak menyelesaikan perhitungan berarti subjek tidak dapat menarik kesimpulan.

Berdasarkan wawancara diatas, subjek dapat mengetahui rumus yang digunakan untuk menjawab soal, namun subjek tidak bisa menyelesaikan perhitungan sampai akhir.

## 2. Analisis kesulitan belajar dengan tingkat minat belajar sedang

### Soal Nomor 2 (Subjek R-23)

Analisis Hasil Tes Tertulis:

Kesalahan siswa pada soal nomor 2 ditunjukkan oleh jawaban siswa dalam menuliskan jawaban.

The image shows a student's handwritten work on a math problem. The student is given the area of a rhombus as 245 cm<sup>2</sup> and its diagonals as d<sub>1</sub> = 2 and d<sub>2</sub> = 5. The student uses the formula for the area of a rhombus,  $L_{\text{luas}} = \frac{1}{2} \times d_1 \times d_2$ , and substitutes the values to get  $245 = \frac{1}{2} \times (2) \times (5x)$ . They then simplify to  $245 = 5x$  and solve for  $x$  by dividing both sides by 5, resulting in  $49 = x$ . The student then takes the square root of 49 to find  $x = 7$ . The final answer is written as 7.

Berdasarkan hasil jawaban diatas, subjek menjawab soal tersebut masih salah. Subjek menjawab pertanyaan tidak sampai langkah akhir, hanya memasukkan nilai luas untuk mencari nilai  $x$  tanpa mencari masing-masing nilai diagonal 1 dan diagonal 2, hal tersebut disebabkan subjek tidak memahami maksud soal. Seharusnya setelah mendapat hasil  $x$ , subjek mencari masing-masing nilai diagonalnya. Karena subjek tidak memahami soal, akhirnya tidak menyelesaikan sampai jawaban sampai akhir. Subjek juga masih kesulitan dalam menerapkan prinsip, hal ini ditandai dengan jawaban subjek yang tidak menyelesaikan perhitungan sampai akhir. Hal ini sesuai dengan jawaban subjek kurang lengkap dalam menulis langkah dalam menyelesaikan soal. Selain itu, subjek tidak memeriksa kembali jawaban yang sudah dikerjakan. Hal ini berarti siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan masalah verbal.

Berdasarkan wawancara diatas, subjek dapat mengetahui informasi yang terdapat pada soal, subjek juga mengetahui rumus yang digunakan untuk menjawab soal, namun subjek tidak bisa memahami maksud dari soal dan siswa tidak dapat menyelesaikan perhitungan sampai akhir. Berarti dapat disimpulkan bahwa siswa belum bisa memahami masalah verbal yang berakibat mengalami kesulitan dalam konsep dan prinsip.

## 3. Analisis kesulitan belajar dengan tingkat minat belajar rendah

### Soal Nomor 4 (Subjek R-23)

Analisis Tes Tertulis

Kesalahan siswa pada soal nomor 4 ditunjukkan oleh jawaban siswa dalam menuliskan jawaban.

The image shows a student's handwritten work for a math problem. The student is given the length and width of a rectangle as 20 and 14. They use the formula for the area of a rectangle,  $L_{\text{luas persegi panjang}} = p \times l$ , and substitute the values to get  $= 20 \times 14$ . They then calculate the result as  $= 280 \text{ m}^2$ .

Berdasarkan hasil jawaban diatas, subjek dalam menjawab soal tersebut masih salah. Kesalahan tersebut disebabkan karena tidak menghitung luas bangun datar belah ketupat, hanya menghitung luas persegi panjang saja. Seharusnya setelah menghitung luas persegi panjang, subjek menghitung luas belah ketupat dengan menggunakan rumus  $\frac{1}{2} \times (d_1 \times d_2)$ . Subjek juga tidak menuliskan informasi mengenai soal. Subjek juga masih kesulitan dalam menerapkan konsep, hal ini ditandai dengan jawaban subjek yang tidak memahami maksud soal. Seharusnya subjek menjawab soal dengan menghitung luas persegi panjang dan belah ketupat, bukan luas persegi panjang saja. Dalam jawaban subjek, subjek juga belum dapat menyelesaikan perhitungan. Hal ini berarti subjek

masih kesulitan dalam menerapkan prinsip.

Berdasarkan wawancara diatas, subjek dapat mengetahui informasi dalam soal tetapi tidak memahami maksud dari soal. Subjek juga masih belum bisa menentukan ke dalam model matematika.

## SIMPULAN

Siswa dengan minat belajar tinggi, sedang dan rendah mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal uraian materi bangun datar berdasarkan teori Cooney.

- a. Pada minat belajar tinggi, soal yang dikaji adalah soal nomor 3. Dalam menyelesaikan soal siswa masih mengalami kesulitan yaitu kesulitan dalam menerapkan konsep berupa ketidakmampuan untuk menyimpulkan informasi dari suatu konsep yang diberikan. Kesulitan dalam menerapkan prinsip berupa tidak menyelesaikan perhitungan. Kesulitan dalam menyelesaikan masalah verbal berupa tidak tepat dalam menarik kesimpulan.
- b. Pada minat belajar sedang soal yang dikaji adalah soal nomor 2. Dalam menyelesaikan soal siswa masih mengalami kesulitan yaitu kesulitan dalam menerapkan konsep berupa tidak memahami maksud soal. Kesulitan dalam menerapkan prinsip berupa tidak menyelesaikan perhitungan. Kesulitan dalam menyelesaikan masalah verbal berupa tidak tepat dalam menarik kesimpulan.
- c. Pada minat belajar rendah, soal yang dikaji adalah soal nomor 4. Dalam menyelesaikan soal siswa masih mengalami kesulitan yaitu kesulitan dalam memahami maksud soal. Kesulitan dalam menerapkan prinsip berupa tidak menyelesaikan perhitungan. Kesulitan dalam menyelesaikan masalah verbal berupa tidak tepat dalam menerjemahkan model matematika.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada orang tua yang mensupport sampai detik ini dan terima kasih kepada bapak dosen M.Najibufahmi,S.Si,M.Sc selaku dosen pembimbing dan bapak Sunardi,M.Pd selaku kepala sekolah SMP N 03 Tirto yang telah memberikan arahan dan bimbingan.

## REFERENSI

- Amallia, N & Unaenah, E. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Attadib Journal Of Elementary Education, Vol. 3 (2), Desember 2018*
- Depdiknas, (2006) Permendiknas No 22 Tahun 2006 *Tentang Standar Isi*. Jakarta : Depdiknas.
- Siagian D.M., (2012). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circ Dengan Pendekatan Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematik. *Unnes Journal of Mathematics Education Research, 1(2), 58–67*.
- Sholekah, L. M., Anggreini, D., & Waluyo, A. (2017). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau Dari Koneksi Matematis Materi Limit Fungsi. *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah*
- Silfitriah & Mailili,W.H.(2020). Pengaruh Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMPN 4 SIGI Terhadap Hasil Belajar Matematika.*Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 3 No.1,Mei 2020, hal.53-60*.
- Putri,P.Y.,& Adirakasiwi, G.A. (2021). Analisis Minat Belajar Kelas X SMA At-Taubah pada Materi SPLTV dengan Metode Pembelajaran Daring. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, Vol.5,November 2021*.